

Implementasi Strategi *Active Learning* dengan Metode *Reading Aloud* dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa SD

Wiranda Bayu Aditama¹, Noviatul Widiani¹, Suhirman Zohdi¹, Aenullael Mukarromah¹

¹ Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu, Indonesia

Email: bayuaditamalttk@gmail.com, noviatul0211@gmail.com, suhirmanzohdi23@gmail.com, aenullael86@gmail.com

Abstrak:

Implementasi strategi *active learning* metode *reading aloud* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa kelas III SD. Data hasil penelitian melalui observasi diperoleh bahwa nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I yaitu, 38,5 dengan kriteria cukup aktif namun terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 48,5 dengan kriteria aktif. Data hasil belajar siswa melalui tes tulis pada siklus I dengan nilai rata-rata 79,16 dan siklus II adalah 83,47. Sedangkan skor ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 79,16%, dan siklus II adalah 87,5%. Adapun penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah tercapainya indikator pembelajaran dan mencapai atau lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, dapat disimpulkan ada peningkatan keterampilan menyimak siswa dengan menerapkan strategi *active learning* metode *reading aloud* siswa kelas III SD.

Kata Kunci: *Active Learning*; *Reading Aloud*; Keterampilan Menyimak

Sitasi:

Aditama, W. B., Widiani, N., Zohdi, S., & Mukarromah, A. (2022). Penerapan Strategi *Active Learning* Menggunakan Metode *Reading Aloud* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SDN 21 Cakranegara. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 22-28.

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang sangat berkepentingan dengan manusia lainnya, oleh karena itu, manusia membutuhkan manusia lainnya (Syamsussabri, 2013). Adapun dalam beradaptasi dan berinteraksi manusia membutuhkan suatu alat komunikasi yang dikenal dengan sebutan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antar manusia. Dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca (Sugihastuti, 2000).

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa SD memiliki manfaat dalam rangka mengasah dan membekali anak agar memiliki keterampilan berkomunikasi atau keterampilan dalam mengaplikasikan Bahasa Indonesia dengan benar yang dimana kebermanfaatannya dalam berbagai tujuan dan dalam konteks yang berbeda (Wismanto, 2016). Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia berpusat pada penguasaan berbahasa, sehingga dapat diimplementasikan dalam berbagai kebutuhan seperti belajar, berpikir, berekspresi, bersosialisasi atau berinteraksi, dan berapresiasi. Seorang dapat berkomunikasi dengan baik apabila orang tersebut juga dapat menguasai kaidah bahasa dengan baik juga. Dengan kata lain, penguasaan kaidah bahasa bukanlah tujuan, melainkan sebagai alat sehingga keterampilan berbahasanya berkembang dengan baik.

Keterampilan berbahasa terdiri dari berbagai macam keterampilan diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Adapun setiap keterampilan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan keterampilan lainnya dengan cara beragam. Seseorang yang memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan pertama pada masa kecil seorang belajar menyimak bahasa lambat laun berbicara, seiring berjalannya waktu seorang dapat membaca dan menulis (Sukirno, 2010).

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa, keterampilan menyimak merupakan suatu proses atau kegiatan mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan penuh konsentrasi, perhatian, pemahaman, apresiatif yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara nonverbal. Meskipun terdapat dalam kurikulum keterampilan menyimak kurang mendapat perhatian guru untuk dilatihkan agar siswa menjadi terampil. Seorang guru seringkali beranggapan bahwa keterampilan menyimak mudah dipelajari oleh sebab itu, tidak begitu diperhatikan dalam pembelajaran. Menyimak banyak ragamnya, tidak hanya menyimak percakapan, tetapi juga berita, ceramah, cerita, penjelasan, dan lain sebagainya. Siswa menyimak beragam topik dengan tujuan dan manfaat yang berbeda, misalnya untuk berbicara, belajar, hiburan, serta memperoleh, merangkum, mengolah, mengkritisi, dan merespons sebuah

Article Info

Received: 19 Januari 2022

Accepted: 16 Februari 2022



Journal of Science and Education Research (JSER) is licensed under a Creative Commons Attribution - Share Alike 4.0 International License.

informasi atau topik. Setiap kegiatan menyimak yang dilakukan tentu memiliki tujuan yang berbeda-beda, untuk mencapai tujuan tersebut seorang dituntut untuk melakukan strategi menyimak yang berbeda (Mustafa & Roesdiyanto, 2021).

Sesuai dengan alinea di atas keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang harus diperoleh dan dimiliki oleh siswa SD (Sekolah Dasar). Namun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan keterampilan menyimak, siswa kelas III SDN di Cakranegara cenderung kurang. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu guru kelas III di SD tersebut, mengatakan keterampilan menyimak siswa masih rendah yang dikarenakan beberapa hal diantaranya minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya yang berfokus pada keterampilan menyimak masih kurang, guru menyatakan ketika menyampaikan materi ada beberapa siswa terlihat bosan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Mylsidayu, 2014). Selain itu suasana kelas yang tidak kondusif membuat siswa lebih tertarik untuk bersenda gurau bersama teman-temannya hal tersebut menimbulkan kegaduhan sehingga siswa sulit berkonsentrasi dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, dengan beberapa pernyataan guru tersebut, tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran saja tetapi juga pada hasil pembelajarannya hal ini terlihat dari beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Beberapa faktor tersebut diperkuat dengan data hasil pretest yang dilakukan oleh peneliti khususnya terhadap keterampilan menyimak siswa kelas III SD di salah satu SD yang terdapat di Cakranegara, dimana sebagian siswa kelas III SD yang berjumlah 24 siswa, terdapat 16 (66,66%) siswa yang nilai pretestnya tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, dan hanya 8 (33,33%) siswa yang mendapat nilai di atas KKM, dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak siswa kelas III SDN 21 Cakranegara rendah.

Salah satu cara yang dapat menyelesaikan masalah yang ada di SDN 21 Cakranegara khususnya kelas III mengenai rendahnya keterampilan menyimak, adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Dari sekian media, metode, strategi, pendekatan maupun teknik pembelajaran yang dipercaya dapat meningkatkan keterampilan menyimak adalah metode pembelajaran yang bernama metode *reading aloud*, merupakan metode pembelajaran dengan teknik membaca keras-keras (Vacca, Vacca, & Mraz, 2016). Adapun alasan penggunaan metode *Reading Aloud* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa, dikarenakan bahwa membaca teks dengan keras dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian, selanjutnya dalam membaca guru memberikan penegasan terhadap poin-poin penting dalam bacaan yang dibaca yang dapat membantu atau mempermudah penyimak dalam memahami isi bacaan yang disimak. Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "*Penerapan Strategi Active Learning Menggunakan Metode Reading Aloud Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SDN 21 Cakranegara*".

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) oleh seorang guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan kegiatan merefleksikan tindakan secara bersama-sama yang dimana tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) kegiatan belajar mengajar di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2010; Mustafa et al., 2020). Subjek penelitian ini difokuskan pada siswa kelas III tahun SDN 21 Cakranegara dengan jumlah 24 orang siswa, yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan suatu tindakan dengan mengimplementasikan Strategi *Active Learning* Menggunakan Metode *Reading Aloud* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III, dengan harapan dapat memecahkan masalah rendahnya keterampilan menyimak siswa, sehingga setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan keterampilan menyimak siswa kemungkinan bisa meningkat. Penelitian tindakan kelas ini, akan dihentikan jika sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Adapun rancangan penelitiannya sebagai berikut.

Setiap siklus ada 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu yang sama yaitu 4 x 35 menit dalam satu siklus. Adapun langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus I

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sehubungan dengan pelaksanaan PTK.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melakukan pembelajaran di kelas dengan menerapkan Strategi *Active Learning* Menggunakan Metode *Reading Aloud* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa sesuai dengan rencana program yang telah disusun.

Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar instrumen observasi yang telah dibuat, dalam hal ini guru dan siswa diamati oleh observer mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilakukan sebagai acuan perbaikan untuk siklus berikutnya. Kegiatan evaluasi juga dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Evaluasi yang diadakan dalam penelitian ini, berupa tes pilihan ganda.

Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dan observer mengkaji pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dari pemberian. Hasil refleksi yang diperoleh ini, digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus Lanjutan/Siklus II

Hasil akhir dari refleksi dan evaluasi pada siklus I digunakan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pada siklus II dan seterusnya. Hal-hal yang kurang dalam pelaksanaan siklus I akan diperbaiki pada siklus II sedangkan yang sudah baik dipertahankan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian antara lain:

Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil keterampilan menyimak siswa, dengan menerapkan Strategi *Active Learning* Menggunakan Metode *Reading Aloud* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa maka digunakan instrumen penilaian berupa tes objektif untuk setiap siklus.

Lembar Pengamatan (Observasi)

Lembar pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi terstruktur. Lembar observasi terstruktur yakni lembar pengamatan yang di dalamnya terdapat petunjuk terinci tentang prosedur yang dilakukan sehingga observer hanya melakukan *checklist*. Lembar pengamatan terdiri dari: (1) Lembar Observasi Aktivitas Guru. Lembar observasi aktivitas guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembar yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam menerapkan Strategi *Active Learning* Menggunakan Metode *Reading Aloud* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa. (2) Lembar Observasi Aktivitas Siswa. Lembar observasi aktivitas siswa yang dimaksud adalah lembar yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa terhadap langkah-langkah yang harus dilakukan dalam Strategi *Active Learning* Menggunakan Metode *Reading Aloud* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data tentang hasil keterampilan menyimak siswa diperoleh melalui hasil tes evaluasi setiap akhir siklus. Analisis data yang digunakan terkait dengan data hasil keterampilan menyimak adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

(1) Ketuntasan Individu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Sumber: Purwanto, 2011)

(2) Menghitung Nilai Rata-rata

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

(Sumber: Sudjana, 2010)

(3) Ketuntasan Klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan hal tersebut, hasil keterampilan menyimak dikatakan tuntas apabila mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal sebesar 80 %.

(4) Data tentang aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru diambil oleh observer dengan lembar observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi ini menggunakan analisis data kualitatif, dengan rumus:

$$\text{Nilai Aktivitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Berdasarkan hal tersebut, aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil apabila berkategori aktif, dengan berpedoman pada tabel berikut.

Tabel 1 Kriteria Aktivitas Siswa

Interval	Skor	Kategori
$Mi + 1,5 SDi \leq M \leq SMi$	$67,5 \leq M \leq 72$	Sangat Aktif
$Mi + 0,5 SDi \leq M < Mi + 1,5 SDi$	$52,5 \leq M < 67,5$	Aktif
$Mi - 0,5 SDi \leq M < Mi + 0,5 SDi$	$37,5 \leq M < 52,5$	Cukup Aktif
$Mi - 1,5 SDi \leq M < Mi - 0,5 SDi$	$22,5 \leq M < 37,5$	Kurang Aktif
$0 \leq M < Mi - 1,5 SDi$	$0 \leq M < 22,5$	Tidak Aktif

Sedangkan indikator keberhasilan aktivitas guru dikatakan berhasil apabila berkategori baik, berdasarkan pedoman pada tabel berikut.

Tabel 2 Kriteria Aktivitas Guru

Interval	Skor	Kategori
$Mi + 1,5 SDi \leq M \leq SMi$	$13,5 \leq M \leq 18$	Sangat Baik
$Mi + 0,5 SDi \leq M < Mi + 1,5 SDi$	$10,5 \leq M < 13,5$	Baik
$Mi - 0,5 SDi \leq M < Mi + 0,5 SDi$	$7,5 \leq M < 10,5$	Cukup Baik
$Mi - 1,5 SDi \leq M < Mi - 0,5 SDi$	$4,5 \leq M < 7,5$	Kurang Baik
$0 \leq M < Mi - 1,5 SDi$	$0 \leq M < 4,5$	Tidak Baik

Dokumentasi bertujuan untuk membuktikan bahwa penelitian ini benar-benar dilaksanakan. Dokumentasi yang digunakan berupa: daftar hadir, RPP, evaluasi, dan hasil foto.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini erat kaitannya dengan teori belajar kognitivisme. Menurut Mujaahidin (2014) teori belajar kognitivisme merupakan teori belajar yang menekankan perhatiannya pada belajar sebagai kegiatan mental atau proses berfikir yang ada dalam individu yang sedang belajar. Keterampilan Berbahasa yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak. Menurut Tarigan (2008) keterampilan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan sebelum penelitian ini yang dijadikan acuan dan penguat kajian pustak diantaranya:

Penelitian pertama, dilakukan oleh Istiyarningsih yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah Melalui Metode *Reading Aloud* di Kelas I MI Gubug Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011 (Istiyarningsih, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah melalui metode *reading aloud* di kelas I MI Gubug Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011. Hasil penilitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 68 dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 81 dengan kriteria sangat baik di samping itu, metode *Reading Aloud* juga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik ini dapat terlihat dari persentase aktivitas peserta didik dari siklus I yaitu 67,50% dan pada siklus II menjadi 82%.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Retno Nur Aisyah denga judul Penggunaan Metode *Reading Aloud* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Anak Tuna Grahita Kelas X SMALB-C Setya Darma Surakarta Tahun pelajaran 2010/2011 (Aisyah, 2011). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode *Reading Aloud* dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak tuna grahita kelas X SMALB-C Setya Darma Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011. Hasil penilitian ini adalah nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa pada kondisi awal 51,00 kemudian pada siklus I meningkat menjadi 60,25 dan pada siklus II nilai rata-ratanya adalah 70,75. Indikator ketercapaian yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada siklus terakhir saat pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca pemahaman untuk siswa tuna grahita kelas X SMALB-C Setya Darma Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011 dilihat dari ketuntasan belajar dihitung dari jumlah siswa yang mampu mendapat nilai ≥ 60 yaitu 30 siswa atau 75%.

Masalah yang terjadi di SDN 21 Cakranegara berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada BAB 1 adalah rendahnya keterampilan menyimak siswa kelas III, hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas III SDN 21 Cakranegara yaitu ibu Amrinah, S.Pd mengatakan bahwa keterampilan menyimak siswa masih rendah disebabkan oleh beberapa hal antara lain kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menyimak guru berpendapat saat menyampaikan materi banyak siswa yang terlihat bosan terhadap materi yang disampaikan oleh guru, selain itu suasana kelas yang ramai membuat siswa lebih tertarik untuk bercanda bersama teman-temannya sehingga menimbulkan kegaduhan dan membuat siswa sulit berkonstruksi dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut berdampak pula pada hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *Active Learning* salah satunya melalui metode *Reading Aloud*. Metode *Reading Aloud* adalah metode pembelajaran dengan teknik membaca keras-keras. Secara mental, membaca teks dengan keras dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian. selanjutnya kondisi tersebut dapat merangsang untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Strategi ini mempunyai efek pada pemusatan perhatian. Dengan demikian penerapan strategi *Active Learning* dengan menggunakan metode *Reading Aloud* diharapkan akan dapat meningkatkan keterampilan menyimak kelas III SD. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan dapat dirumuskan suatu hipotesis tindakannya adalah: Jika penerapan strategi *active learning* menggunakan metode *reading aloud* secara optimal maka dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III SDN.

Hasil Penelitian

Siklus I

- (a) Jumlah skor aktivitas guru diperoleh skor rata-rata 11 dengan kategori baik.
- (b) Jumlah skor aktivitas siswa diperoleh skor rata-rata adalah 38,5 dengan kriteria cukup aktif.
- (c) Nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa adalah 79,16, dari jumlah siswa yang mengikuti tes yaitu 24 orang siswa hanya 19 orang siswa yang tuntas dan 5 orang siswa yang tidak tuntas sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai yaitu 79,16%. Hasil tersebut kurang dari target KKM yakni (KKM) ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85%.
- (d) Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

- (a) Jumlah skor aktivitas guru diperoleh skor rata-rata 1,35 dengan kategori sangat baik.
- (b) Jumlah skor aktivitas siswa diperoleh skor rata-rata adalah 48,5 dengan kriteria aktif.
- (c) Nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa adalah 83,47, dari jumlah siswa yang mengikuti tes yaitu 24 orang siswa di mana 21 orang siswa yang tuntas dan hanya 3 orang siswa yang tidak tuntas sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai yaitu 87,5%. Hasil tersebut telah mencapai target KKM yakni (KKM) ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85%.

Pelaksanaan dalam penelitian ini memperoleh hasil yang digolongkan dalam tiga tingkatan yaitu perubahan cara mengajar guru, perubahan tingkah laku siswa dalam belajar dan peningkatan hasil belajar. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil observasi guru pada kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I yaitu: 11 dengan kategori baik menjadi 13,5 yang berkategori sangat baik pada siklus II. Pada siklus ini hasil observasi aktivitas siswa diketahui terdapat peningkatan dari siklus I yaitu mendapatkan skor 38,5 dengan kategori cukup aktif menjadi 48,5 dengan kategori aktif pada siklus II. Sedangkan Hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi *Active Learning* metode *Reading Aloud*. Terdapat peningkatan rata-rata yaitu nilai rata-rata siswa dari 79,16 menjadi 83,47 pada siklus II. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal terjadi peningkatan dari 79,16% menjadi 87,5% pada siklus II. Hal ini menunjukkan penelitian telah memenuhi indikator kinerja yang ditentukan yaitu sebesar 85%. Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa dalam penelitian ini metode *reading aloud* tidak hanya dapat kemampuan membaca dan menghafal saja, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa hal ini terlihat dari data hasil penelitian yang sudah dijabarkan di atas. Hal ini pun sejalan dengan teori bahwa penggunaan metode *Reading Aloud* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa, dikarenakan bahwa membaca teks dengan keras dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian,

selanjutnya dalam membaca guru memberikan penegasan terhadap poin-poin penting dalam bacaan yang dibaca yang dapat membantu atau mempermudah penyimak dalam memahami isi bacaan yang disimak (Aisyah, 2011). Cara guru mengajar memberikan dampak yang dapat berkontribusi dalam pembentukan kompetensi siswa (Masgumelar & Mustafa, 2021), oleh sebab itu untuk lebih lanjut perlu dilakukan analisis pembelajaran yang dapat mengetahui karakteristik siswa dan apa yang diperlukan mereka dalam belajar (Syamsussabri, Sueb, & Suhadi, 2019).

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul penerapan strategi *Active Learning* menggunakan metode *Reading Aloud* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa SDN 21 Cakranegara tahun pelajaran 2014/2015 sebagai berikut: (1) Penerapan strategi *active learning* menggunakan metode *reading aloud* dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa kelas III SDN 21 Cakranegara; (2) Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat dari data pada Siklus I memperoleh skor sebesar 11 yang berkategori baik meningkat menjadi 13,5 dan berkategori sangat baik. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa, pada Siklus I memperoleh skor sebesar 38,5 yang berkategori cukup aktif meningkat menjadi 48,5 yang berkategori aktif; dan (3) Penerapan strategi *active learning* menggunakan metode *reading aloud* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 21 Cakranegara. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari ketuntasan klasikal yang pada Siklus I mendapat persentase sebesar 79,16% meningkat menjadi 87,5% pada Siklus II.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Diharapkan kepada guru kelas III SDN 21 Cakranegara mendapatkan pengalaman baru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dan menerapkan metode *Reading Aloud* pada materi unsur-unsur cerita serta mengoptimalkan penggunaannya pada materi yang lain dalam pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar maupun keterampilan siswa serta melanjutkan bimbingan kepada siswa-siswa yang belum tuntas; (2) Diharapkan kepada pihak sekolah agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penyusunan dan pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 21 Cakranegara; (3) Kepada peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut hasil penelitian yang serupa untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia dengan menerapkan metode sesuai dengan konsep materi pembelajaran setiap kompetensi dasar dengan mengambil contoh lingkungan yang terdekat atau sudah dikenal baik oleh siswa.

Daftar Rujukan

- Aisyah, R. N. (2011). *Penggunaan Metode Reading Aloud untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Anak Tuna Grahita Kelas X SMALB-C Setya Darma Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*. Di akses dari (<http://eprints.uns.ac.id/6052/1/210111611201104351.pdf>).
- Istyaningsih. (2011). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Reading Aloud di Kelas I MI Gubug Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.
- Mujtahid. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., ... Romadhana, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.
- Mustafa, P. S., & Roesdiyanto, R. (2021). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme melalui Model PAKEM dalam Permainan Bolavoli pada Sekolah Menengah Pertama. *Jendela Olahraga*, 6(1), 50–65. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6255>
- Mylsidayu, A. (2014). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugihastuti. (2000). *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukirno. (2010). *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum Untuk Yang Ingin Cepat Terampil Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Syamsussabri, M. (2013). Konsep dasar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. *Jurnal Perkembangan Peserta Didik*, 1(1), 3.
- Syamsussabri, M., Sueb, S., & Suhadi, S. (2019). Kelayakan Modul Pencemaran Lingkungan Berbasis Environmental Worldview dan Environmental Attitudes. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(9), 1207–1212. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i9.12709>
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Vacca, R. T., Vacca, J. A. L., & Mraz, M. (2016). *Content Area Reading*. Boston: Pearson Education, Inc. <https://doi.org/10.2307/818471>
- Wismanto, A. (2016). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Menggunakan Taksonomi Bloom Mulai Dari Versi Lama Sampai Versi Revisi. *SASINDO*, 2(2 Agustus), 1–16.